

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR

YUSUF FAISAL

University of Batam

E-mail: yusuffaisal@gmail.com

EGI GUMALA SARI

University of Batam

E-mail: egigumala@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain evidence on the influence of compliance pressure, task complexity, and audit expertise on the auditor's professionalism with the work environment as intervening variable at the State Audit Board of the Republic of Indonesia Riau Islands Representative. This research method is survey method with associative explanation level. The sample in this research is 38 Auditor of State Audit Board Republic of Indonesia Riau Islands Representative. The analytical techniques used are Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, and hypothesis test, to test the hypothesis using partial test (t-test), Simultaneous Significant Test (F-test), and Intervening Variable Test. The results of this study indicate that partially known that each variable pressure of obedience, the complexity of the task of audit expertise and work environment has a direct influence on the work environment. There is a direct influence of the variable of pressure of obedience to auditor professionalism through work environment. There is a direct influence of task complexity variables on auditor professionalism through the work environment. There is a direct influence of audit skill variables on auditor professionalism through the work environment.

Keywords: Audit Expertise, Auditor Professionalism, Pressure of Obedience, Task Complexity

PENDAHULUAN

Di dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan, auditor perlu didukung oleh keahlian audit. Keahlian audit seorang auditor merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan audit karena keahlian audit akan mempengaruhi tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang

auditor adalah keahlian. Dalam Standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian auditor *independent* yang terdiri atas paragraf 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut “audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP, 2001).

Menurut Mayangsari dalam penelitiannya pada tahun 2003 menyebutkan seorang yang

berkompeten (mempunyai keahlian) yaitu orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau bahkan tidak pernah membuat kesalahan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama, memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian yang dilakukan Lastanti tahun 2005 menyimpulkan bahwa semakin auditor kompeten dan memiliki keahlian audit, auditor akan lebih sensitif atau peka dalam menganalisis laporan keuangan yang di auditnya sehingga auditor mengetahui apakah di dalam laporan keuangan tersebut, terdapat tindakan kecurangan atau tidak serta mampu mendeteksi trik-trik rekayasa dalam melakukan kecurangan. Auditor dalam menjalankan tugasnya di lapangan selain mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, juga harus mempunyai sikap profesional. Standar profesional akuntan publik memberikan batasan tentang profesionalisme auditor yaitu sikap auditor yang mencakup pikiran selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor tidak begitu saja menerima penjelasan dari klien, untuk mendapatkan informasi objektif harus mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti serta konfirmasi

mengenai obyek yang dipermasalahkan, agar dapat mengungkap kecurangan yang terjadi (SPAP 2011 seksi 230.06).

Temuan Dezort dan Lord dalam Jamilah (2007:3) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengidentifikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada pernyataan yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian Jamilah (2007) juga menunjukkan bahwa tekanan ketaatan yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional akan cenderung menaati perintah tersebut walaupun perintah tersebut tidak tepat dan bertentangan dengan standar profesional. Akuntan secara terus menerus merasa berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan.

Selain tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan keahlian auditor bahwa lingkungan kerja juga sangat berperan dalam mewujudkan profesionalisme auditor. Lingkungan kerja yang memadai seperti tata ruang kantor yang nyaman, dekorasi di tempat kerja, tata warna yang indah, lingkungan yang bersih, sirkulasi

udara di ruangan, kelembaban udara, temperatur atau suhu udara di ruangan, penerangan atau cahaya yang cukup, suara musik yang merdu, keamanan di tempat kerja, serta hubungan antar sesama karyawan maupun hubungan karyawan dengan pimpinan. Lingkungan kerja yang baik dapat mendukung pelaksanaan kerja yang baik sehingga dapat menimbulkan semangat dalam bekerja karyawan. Namun lingkungan kerja yang kurang baik bisa menurunkan semangat karyawan dalam bekerja yang akan berakibat terganggunya kinerja karyawan sehingga perusahaan atau instansi akan mengalami kerugian.

Selain menghadapi tekanan ketaatan, dan juga keahlian auditor dalam menjalankan profesionalisme seorang auditor juga mengalami kesulitan lain dalam pelaksanaan tugasnya yang juga dapat mempengaruhi lingkungan kerja oleh auditor. Terutama ketika auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu dengan lainnya. Auditor harus meningkatkan kompetensinya yaitu dengan menambah keahlian dan pengalaman auditnya. Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan kerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Pengujian pengaruh kompleksitas tugas bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks.

Kompleksitas tugas yang dimiliki oleh auditor dinilai juga dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dalam membuat audit *judgement*. Yaitu ketika auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur dan sulit untuk dipahami serta ambigu sehingga dapat membuat seorang auditor tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Bonner dalam Nadhiroh (2010:3) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan tingkat explanasi asosiatif. Menurut Irawan (2008:10) yang dimaksud dengan metode survey adalah metode yang menggunakan kuisioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data.

Kerlinger mempunyai pendapat tentang penelitian dengan pendekatan survey sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2012:34) sebagai berikut penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini bertempat di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Kepulauan Riau. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas Sugiyono (2012:53). Populasi dalam penelitian ini digolongkan kedalam populasi yang terbatas, dimana yang menjadi populasi penelitian adalah karyawan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Kepulauan Riau berjumlah 38 orang auditor.

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena

populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode *total sampling*. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya. Dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi. Adapun teknik penentuan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Dimana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan peneliti untuk dijadikan sampel yakni auditor di BPK Republik Indonesia Perwakilan Kepulauan Riau. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Regresi Persamaan I

Regresi dalam model persamaan I (pengaruh secara langsung X_1 , X_2 , X_3 terhadap Z) digunakan untuk menentukan nilai p_1 , p_2 , p_3 dan $p \leq 1$ dimana model persamaannya adalah:

$$Z = p_1x_1 + p_2x_2 + p_3x_3 + \epsilon$$

Koefisien Regresi Persamaan I

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,367 menunjukkan bahwa kontribusi variabel nilai X_1 , X_2 dan X_3 dalam mempengaruhi variasi nilai Z adalah sebesar 36,7%. Koefisien Regresi X_1 , X_2 , X_3 terhadap Z . Dari tabel Coefficients nilai-nilai koefisien regresinya adalah:

- Koefisien X_1 adalah $P_1 = 0,264$
- Koefisien X_2 adalah $P_2 = 0,184$

- Koefisien X_3 adalah $P_3 = 0,253$

Sedangkan dari tabel model summary di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,367, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur dengan residualnya, yakni: $Pe1 = \sqrt{1 - R^2_1} = \sqrt{1 - 0,367} = 0,7956$.

Koefisien Regresi Persamaan II

Regresi dalam model persamaan II (pengaruh secara langsung X_1 , X_2 , X_3 dan Z terhadap Y digunakan untuk menentukan nilai-nilai p_4 , p_5 , p_6 dan $pe2$. Dimana model persamaannya adalah: nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,145 menunjukkan bahwa kontribusi variabel nilai X_1 , X_2 dan X_3 dan Y dalam mempengaruhi variasi nilai Z adalah sebesar 14,5%. Koefisien Regresi X_1 , X_2 , X_3 dan Z terhadap Y. Dari tabel Coefficients nilai-nilai koefisien regresinya adalah:

- Koefisien X_1 adalah $P_4 = 0,017$
- Koefisien X_2 adalah $P_5 = 0,097$
- Koefisien X_3 adalah $P_6 = 0,279$
- Koefisien Z adalah $P_7 = 0,409$

Sedangkan dari tabel model summary, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,145, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur dengan residualnya, yakni : $Pe2 = \sqrt{1 - R^2_2} = \sqrt{1 - 0,145} = 0,9246$.

Intrerpresiasi Analisis Jalur

Analisis Regresi X_1 , X_2 , X_3 terhadap Z

- a. Nilai sig $0,001 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga variabel tekanan ketaatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap lingkungan

kerja (Z).

- b. Nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga variabel kompleksitas tugas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap lingkungan kerja (Z).
- c. Nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga variabel keahlian audit (X_3) berpengaruh signifikan terhadap lingkungan kerja (Z).

Analisis Regresi X_1 , X_2 , X_3 dan Z terhadap Y

- a. Nilai sig $0,041 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga variabel tekanan ketaatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor (Y).
- b. Nilai sig $0,002 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga variabel kompleksitas tugas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor (Y).
- c. Nilai sig $0,034 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga variabel keahlian audit (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor (Y).
- d. Nilai sig $0,014 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga variabel lingkungan kerja (Z) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor (Y).

Analisis pengaruh X_1 terhadap Y melalui Z

- a) Pengaruh langsung X_1 terhadap Y terlihat dari nilai koefisien regresi X_1 terhadap Y yakni sebesar $= 0,017$.
- b) Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui Z dapat dilihat dari perkalian antara

nilai koefisien regresi X_1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y = $0,264 \times 0,409 = 0,107$.

c) Pengaruh total X_1 terhadap Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $0,017 + 0,107 = 0,124$.

d) Nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung yakni $0,107 > 0,017$ maka H_0 ditolak, dengan demikian X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z, atau dengan kata lain Z merupakan variabel intervening/variabel yang cukup kuat dalam mediasi hubungan X_1 terhadap Y, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sebenarnya antara X_1 terhadap Y adalah pengaruh tidak langsung.

Analisis pengaruh X_2 terhadap Y melalui Z

a) Pengaruh langsung X_2 terhadap Y terlihat dari nilai koefisien regresi X_2 terhadap Y yakni sebesar = 0,097.

b) Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui Z dapat dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X_2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y = $0,184 \times 0,409 = 0,593$.

c) Pengaruh total X_2 terhadap Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $0,097 + 0,593 = 0,690$.

d) Nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung yakni $0,593 > 0,097$ maka H_0 ditolak, dengan demikian X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z,

atau dengan kata lain Z merupakan variabel intervening/variabel yang cukup kuat dalam mediasi hubungan X_2 terhadap Y, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sebenarnya antara X_2 terhadap Y adalah pengaruh tidak langsung.

Analisis pengaruh X_3 terhadap Y melalui Z

1) Pengaruh langsung X_3 terhadap Y terlihat dari nilai koefisien regresi X_3 terhadap Y yakni sebesar = 0,279.

2) Pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y melalui Z dapat dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X_3 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y = $0,253 \times 0,409 = 0,662$.

3) Pengaruh Total X_3 terhadap Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $0,279 + 0,662 = 0,941$.

4) Nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung yakni $0,662 > 0,279$ maka H_0 ditolak, dengan demikian X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z, atau dengan kata lain Z merupakan variabel intervening/variabel yang cukup kuat dalam mediasi hubungan X_3 terhadap Y, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang sebenarnya antara X_3 terhadap Y adalah pengaruh tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model teoritik

didukung oleh data dan kesimpulannya:

- 1) Ada pengaruh langsung variabel tekanan ketaatan terhadap lingkungan kerja.
- 2) Ada pengaruh langsung variabel kompleksitas tugas terhadap lingkungan kerja.
- 3) Ada pengaruh langsung variabel keahlian audit terhadap lingkungan kerja.
- 4) Ada pengaruh langsung variabel lingkungan kerja terhadap profesionalisme auditor.
- 5) Ada pengaruh variabel tekanan ketaatan terhadap profesionalisme auditor.
- 6) Ada pengaruh langsung variabel kompleksitas tugas terhadap profesionalisme auditor.
- 7) Ada pengaruh langsung variabel keahlian audit terhadap profesionalisme auditor.
- 8) Ada pengaruh langsung variabel tekanan ketaatan terhadap profesionalisme auditor melalui lingkungan kerja.
- 9) Ada pengaruh langsung variabel kompleksitas tugas terhadap profesionalisme auditor melalui lingkungan kerja.
- 10) Ada pengaruh langsung variabel keahlian audit terhadap profesionalisme auditor melalui lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donald R.C. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina & Mulyani, S. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Febrianty. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 2(2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP UNDIP.
- Ikhsan, A. (2007). Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik Dilihat Dari Perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik dan Hirarki Jabatannya. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Trianingsih, S. (2010). Profesionalisme Auditor Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Maksi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, 10(2).
- Sedarmayanti. (2001). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, F. (2008). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Pertamina (Persero) UPMS III Terminal Transit Utama Pekalongan, Indramayu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2): 175-191.

- Suraida. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, 7(3).
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suraida, I. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman, Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Syafitri, Y. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2): 161-178.